

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan banyaknya kebutuhan manusia yang harus terpenuhi, dimanapun manusia berada akan selalu menghadapi cobaan atau masalah baik berat maupun ringan, dan pada dasarnya orang membutuhkan bantuan untuk mengurus masalah mereka. Banyak individu yang memiliki masalah dan merasa sulit untuk menyelesaikannya sendiri. Dengan demikian, perlu adanya upaya memberikan pilihan untuk membantu memecahkan masalah dari kehidupan sehari-hari, terutama bantuan dalam bidang spiritual atau mental.¹

Bimbingan islami ialah suatu upaya pemberian bantuan kepada manusia yang sedang dalam masalah lahir ataupun batin yang berkaitan dengan kehidupan masa sekarang dan masa depan. Bantuan tersebut sebagai bantuan dalam bidang kejiwaan, dengan harapan individu yang bersangkutan dapat mengatasi permasalahan sesuai kapasitas yang ada pada individu itu sendiri, melalui dukungan dan kekuatan iman, takwa kepada Allah SWT, oleh sebab itu target bimbingan islami adalah menghidupkan kembali daya spiritual manusia melalui ketakwaan dan iman kepada Allah SWT.² Tujuan bimbingan Islami tentunya harus memenuhi suatu kriteria, seperti bertakwa kepada Allah SWT, menumbuh kembangkan insan yang bertaqwa, selain menjadikan insan yang

¹ Wallgito, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h. 4

² Wallgito, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah...*h. 4

sholeh dan sholeha, taat kepada ajaran Islam dan menjadikan manusia sebagai insan yang ramah, bermasyarakat, beretika dan bermartabat serta berharga bagi masyarakat dan negara..

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama islam, hal itu tidak luput dari perjuangan tokoh-tokoh walisongo dalam penyebarannya di wilayah Indonesia ini. Penyebaran islam di Indonesia salah satunya dilakukan melalui kesenian, Beberapa Ulama menciptakan lagu atau tembang untuk mengingatkan para muslim agar lebih dekat dengan sang pencipta. Sejak zaman dulu pun para kesembilan Wali mencoba menyampaikan ajaran Islam salah satunya melalui sebuah lagu. Salah satu wali dari kesembilan Walisongo yang memakai tembang atau lagu sebagai media menyampaikan dakwah adalah Sunan Kalijaga. Tembang Lir Ilir merupakan karya dari Raden Mas Syahid yang kemudian dikenal sebagai sunan kalijaga saat menyerukan dakwah Islam di tanah Jawa. Semua tembang karya Raden Mas Said sebenarnya adalah ajaran makrifat, ajaran mistis dalam agama Islam. Walaupun banyak mengarang lagu, hanya lagu "lir-ilir" yang terkenal di masyarakat Jawa.³

Raden Mas Said, salah satu wali dari kesembilan walisongo yang terkenal karena dakwahnya di Jawa menggunakan teknik mistik. Dengan ide dan gagasan berdasarkan Sufi, Beliau menggunakan konsep zuhud yang dimulai dari strategi menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam arti bekerja dan beramal. Setiap individu boleh memilih pekerjaan apa saja asalkan benar-benar berniat untuk

³ Achmad Chodjim, *Sunan Kalijaga: Mistik Dan Makrifat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), h. 14-15

mendapatkan makanan yang halal. Karena tubuh dan keluarga memiliki hak istimewa untuk mendapatkan makanan dari rezeki halal. Orang-orang bekerja untuk memperoleh kekayaan dan kejayaan, namun ingat bahwa orang dan apa pun yang mereka dapatkan hanyalah sebuah titipan. Oleh karena itu, masyarakat tidak boleh sombong dan hidup boros dengan sumber daya yang dimilikinya. Kelimpahan yang benar-benar diklaim seharusnya hanya menjadi alat untuk memperluas sifat cinta kita kepada pencipta.

Lagu atau tembang merupakan Karya sastra yang dimana berisikan rangkaian perasaan dan kenyataan dari segala segi aktivitas manusia yang sudah terangkai dengan baik, indah dan rapih dalam wujud benda nyata. Karya sastra bukan sekedar berbentuk sebuah benda nyata melulu, seperti tulisan, namun juga dapat berwujud ucapan yang tertata dengan teratur yang diucapkan atau diceritakan oleh pencerita atau yang sudah banyak dikenal dengan sebutan karya sastra lisan.

Sebuah karya sastra senantiasa menimbulkan minat tersendiri untuk para pecintanya. puisi atau tembang mempunyai daya tarik tersendiri karena selalu memiliki signifikansi luas terhadap bidang masalah yang sedang dipelajari, seperti bidang ilmu pengetahuan, teologi, estetika, sosial, psikologi, hingga antropologi. Dalam sastra Jawa terdapat puisi Jawa modern dan puisi Jawa tradisional. Puisi Jawa konvensional kebanyakan berwujud suluk/tembang. Dalam pertumbuhannya, puisi lama menyebar (berkembang) di kalangan anak kecil. Maka sebab itu disebut tembang dolanan.

Lir-ilir merupakan warisan budaya masyarakat Jawa yang mempunyai kontribusi yang penting pada kehidupan masyarakat Jawa. Tembang dolanan Lir-ilir sangat terkenal sampai zaman sekarang, sebenarnya sudah banyak para penulis yang meneliti tembang ini, namun penulis juga tertarik untuk menelitinya lebih dalam lagi.⁴

Lir-ilir mempunyai makna ngelilir, bangunlah, sadarlah, atau bangkitlah. Syair Lir-ilir dimaksudkan untuk menginformasikan individu bahwa sebagai Muslim kita perlu bangun dan menyadari keberadaan Allah SWT. Kita harus selalu menjadi pribadi yang baik agar orang lain senang ketika melihat kita. Meskipun dalam perjalanan kita akan menemui banyak penghalang dalam mewujudkan Rukun Islam, tapi kita harus melakukan yang terbaik untuk mempertahankannya. Terlebih lagi, kita harus terus memperbaiki taqwa kita kepada Tuhan. Raden Mas Said telah menyadarkan kita melalui lagunya yang berjudul Lir-ilir bahwa kita ada di muka bumi ini sebagai khalifah. Sebagai pionir, tanggung jawab kita adalah mampu membawa dan menyampaikan hal-hal baik seperti yang telah Allah arahkan.⁵

Tembang Lir-ilir yang menjadi sarana Raden Mas Said untuk berdakwah yang biasa dinyanyikan oleh anak kecil di Jawa yang sedang bermain. Untuk orang dewasa, lagu Lir-ilir ini dinyanyikan sebagai lagu kenangan dan tidak lebih. Tidak

⁴ Muh Budi Santoso, Skripsi: *Nilai Dan Hakikat Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga (Kajian Ta'wil)*, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2017) h. 4

⁵ Akmad Mukhlisin, *Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan*, Jurnal *Warna*. Vo; 3 , No 1 (Juni,2019), h. 42

banyak yang tertarik untuk mencari isi kandungan sebenarnya dari Tembang Lir-ilir. Arti sebenarnya dari Tembang tersebut adalah ajakan untuk hidup bermakrifat. Diajak untuk menjalankan kehidupan dengan lebih menekankan batin lebih dalam lagi. Bukan sekedar untuk mengajak orang-orang masuk Islam saja akan tetapi Raden Mas Said mengajak orang-orang untuk menjadi lebih taat kepada sang pencipta melalui Tembang ini. Namun, lagu ini sebenarnya ditujukan bagi umat Islam untuk memaksimalkan hidup mereka untuk ma'rifat bil Allah SWT. Kiasan-kiasan yang dipakai dalam tembang ini merupakan kiasan yang sudah lumrah bagi masyarakat Jawa. Seperti dalam penggalan tembang berikut ini:⁶

Cah angon-cah angon

Penekno blimbing kuwi

Lunyu-lunyu penekno

Kanggo mbasuh dodot iro

Kata Cah angon (anak gembala) diartikan sebagai seseorang yang mampu menjadi imam, seseorang yang bisa “mengembalakan” makmumnya kejalan yang telah ditetapkan Allah, yang digembalakan disini dimaksudkan sebagai hati, bagaimana cara kita bisa menjaga hati kita agar tidak terbawa oleh hawa nafsu. Kemudian si anak gembala diminta untuk memanjat pohon belimbing, buah belimbing memiliki lima sisi berbentuk bintang, lima sisi ini merupakan gambaran dari rukun Islam yang terdiri dari lima perkara. Si anak gembala memanjat pohon

⁶ Alam Surya, *Wejangan Sunan Kalijaga*, (Surabaya: CV.Karya Utama), h. 2

belimbing untuk mencuci pakaiannya, pakaian disini dimaksudkan adalah iman, untuk itu iman kita harus terus bersih dan diperbaiki.⁷ Dari sosok cah angon, banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil pelajaran dan dijadikan contoh hidup yang baik

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apa saja pesan yang ingin di sampaikan oleh lagu atau yang biasa di sebut tembang dolanan lir-ilir itu dan melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Bimbingan Islami Dalam Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga**” agar mengenal nilai-nilai bimbingan islami yang terkandung dalam Tembang Lir ilir.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kondisi sosiokultur yang melatarbelakangi kelahiran tembang lir-ilir?
2. Apa saja nilai-nilai bimbingan islami dalam tembang lir – ilir karya Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah yang telah dirujuk, ulasan ini bermaksud untuk:

⁷ Makna Mendalam Dibalik Lagu Lir-ilir, <https://www.google.com/amp/s/merahputih.com/post/amp/makna-mandalam-di-balik-lagu-lir-ilir/> diakses pada 19 oktober 2021 pukul 11.54 WIB.

1. mengetahui Kondisi sosiokultur yang melatarbelakangi kelahiran tembang lir-ilir
2. Mengenal nilai – nilai bimbingan Islami yang terdapat didalam tembang lir-ilir Karya Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kajian ini penulis berharap agar hasilnya bisa dijadikan sebagai wacana untuk memperkaya bacaan, ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi semua kalangan. Serta diharapkan bisa memberikan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang bimbingan islami.

2. Manfaat praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, peneltian ini diharapkan mampu bermanfaat secara praktis. Adapun rincian manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan islami

- b. Bagi Pembaca

Sangat bermanfaat untuk menambah wawasan serta memberi informasi baru tentang makna didalam tembang dolanan lir-ilir

mengenai nilai-nilai bimbingan islami, sehingga mampu melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang semestinya.

c. Bagi instansi pendidikan

menambah dan meningkatkan koleksi tulisan-tulisan substansi di sekitarnya, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan Islami.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

a. Nilai-nilai Bimbingan islami

Hakikat bimbingan Islami merupakan upaya membantu individu menemukan jalan yang benar dan kembali pada fitrah-iman, melalui pemberdayaan fitrah jasmani, rohani, iman, serta nafs untuk menggali dan menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang sudah ada pada diri individu bertambah dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan supaya manusia selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang sejati di dunia maupun akhirat.⁸

Dalam layanan Bimbingan islami selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada Al- Quran dan Hadist. asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam merupakan ketentuan yang harus diterapkan dalam

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), Cet. 1, h. 207

penyelenggaraan pelayanan konseling. Berdasarkan landasan- landasan tersebut, asas- asas pelaksanaan bimbingan dan konseling islam adalah sebagai berikut: 1) Asas Kebahagiaan dan Dunia Akhirat. 2) Asas Fitrah. 3) Asas Lillahi Taala. 4) Asas Bimbingan Seumur Hidup. 5) Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani. 6) Asas Keseimbangan Ruhaniyah. 7) Asas Kemajuan Individu. 8) Asas Kekhalifahan Manusia. 9) Asas Keselarasan dan Keadilan. 10) Asas Pembinaan Akhlakul Karimah. 11) Asas Kasih Sayang. 12) Asas Saling Menghargai dan Menghormati. 13) Asas Musyawarah. 14) Asas Keahlian

Dalam bimbingan dan konseling islam ada beberapa langkah- langkah yang harus dilakukan, antara lain: Identifikasi Masalah, diagnose, prognosa, terapi, evaluasi atau *follow up*.

Adapun nilai – nilai yang terdapat dalam bimbingan islami seperti:⁹

a) Nilai Aqidah

Aqidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini secara kokoh dihati seseorang dan bersifat mengikat.¹⁰

b) Nilai Akhlak

akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, atau tingkah laku. Dalam bahasa Yunani disamakan dengan kata ethicos atau ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.

c) Nilai Syariat

Syariat menurut bahasa (etimologi) berarti “jalan”, yaitu jalan menuju ke sumber air atau jalan ke sumber pokok kehidupan. sedangkan menurut istilah terminologi syariat adalah ketentuan (norma ilahi) yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam

⁹ Nadhifatuz Zulfa, *NILAI-NILAI DAN MAKNA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM HADIS S{AH{ĪH{ BUKHĀRĪ (STUDI HADIS TENTANG RUKUN ISLAM)*, RELIGIA ISSN Vol. 20 No.02, 2017, h. 129-133

¹⁰ Safrida, dan Dewi andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Band Aceh: Syi“ah Kuala University Press, 2017), cet.1, h. 1

d) Nilai Muamalah

muamalah merupakan aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya

b. Tembang Lir-ilir

tembang lir-ilir yang diciptakan Sunan Kalijaga (abad 15-16) tentu memiliki nilai keadiluhungan atau kualitas yang tinggi sebagai kearifan budaya. Tembang tersebut digunakan sebagai sarana berdakwah oleh Sunan Kalijaga dalam rangka menyiarkan agama Islam di Pulau Jawa pada zamannya. Karena masyarakat yang tinggal di Pulau Jawa pada umumnya adalah masyarakat agraris dan masih dipengaruhi kuat oleh budaya lama (seperti animisme, dinamisme, Hindu, Budha) maka tembang dolanan anak-anak tersebut diubah oleh Sunan Kalijaga dengan simbol-simbol masyarakat agraris dipedalaman Pulau Jawa.

Tembang lir-ilir merupakan tembang yang sangat fenomenal dan sering nyanyikan oleh anak-anak sebagai tembang dolanan. Meskipun sering didengarkan, akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Tembang ini sendiri dianggap sebagai tembang dolanan semata oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Tembang lir-ilir merupakan buah karya dari salah seorang walisongo yaitu Raden Mas Said atau yang biasa di

sebut sebagai Sunan Kalijaga. Didalam tembang ini mengandung filosofi dalam berbagai tafsiran yang berbeda-beda pada setiap baitnya. Tembang lir-ilir ini terdiri dari empat bait, yang disetiap baiknya terdiri dari rata-rata empat baris, dan keseluruhannya ada 15 baris.

Pada tahun 1960-an, tembang lir-ilir sering diperdengarkan melalui siaran uyon-uyon dari RRI Surakarta. Begitu mendengar tembang lir-ilir, banyak pendengar merasa nikmat. Karena tembang itu mampu memberikan rasa kesejukan dan menghibur duka lara.

2. Penelitian relevan

Terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk telaah Pustaka didalam penelitian ini, adapun berikut beberapa penelitian relevan.

Penelitian pertama yaitu, “*Dimensi Spiiritual Tembang Lir - Ilir Dalam Semiotika Tasawuf*”. Skripsi Moh Ainul Yaqin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.¹¹ Hasil dari kajian menyatakan “bahwa arti tembang Lir-ilir menggunakan kata yang tidak sulit diperoleh untuk dijadikan istilah serta makna konotasi Tembang Lir-ilir mempunyai banyak interpretasi”, “mitos (pesan) Tembang Lir-ilir memiliki kandungan makna yang luar biasa hebatnya, terlebih dalam dimensi spiritualnya yakni

¹¹ Moh Ainul Yaqin, Skripsi: *Dimensi Spiritual Tembang Lir-Ilir Dalam Semiotika Tasawuf*, (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018)

tujuan hidup manusia paling pokok hanya dua, yang pertama kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat”.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis adalah sama dalam hal mengkaji keilmuan spiritual tembang lir-ilir. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut fokusnya menggunakan semiotika tasawuf, sementara itu dalam skripsi kali ini penulis, focus penelitian mengacu pada nilai-nilai bimbingan islami yang ada dalam tembang tersebut.

Penelitian kedua, Skripsi Rizal Abdul Rakhman dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Dolanan Jawa Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga*”., Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.¹² Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tembang dolanan Jawa lir-ilir karya Sunan Kalijaga terdapat nilai Pendidikan islam diantaranya nilai religiusitas, nilai kerja keras, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai mengargai sebuah prestasi.

Pembandingan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama berkonsentrasi pada kajian tembang lir-ilir, bedanya dalam skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tembang lir-ilir.

¹² Rizal Abdul Rakhman, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Dolanan Jawa Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga*, (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2021)

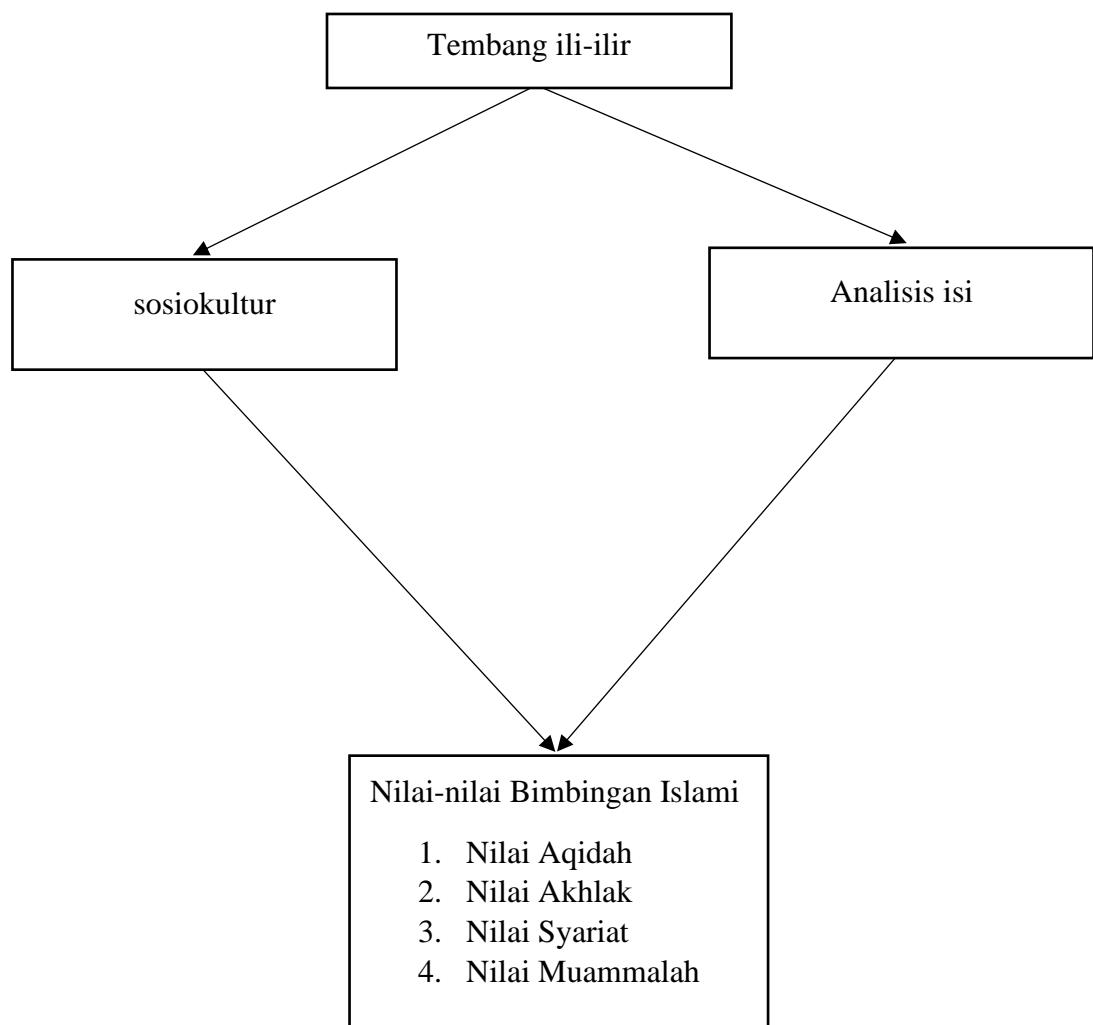
Penelitian ketiga, jurnal penelitian dari Ahmad Mukhlisin, “*Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan*”, Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap d.a Karanggedang, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas, 2019.¹³ Hasil dari penelitian ini yaitu, lagu lir ilir adalah ilustrasi edu-tainment yang mampu menghadirkan nilai *Leadership* yang diidentikkan dengan melodi. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tembang dolanan lir-ilir, sementara itu perbedaannya penelitian tersebut mengangkat topik mengenai pembentukan Pendidikan karakter dari tembang lir ilir tersebut.

¹³ Akmad Mukhlisin, *Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan*, *Jurnal Warna*. Vo; 3 , No 1 (Juni,2019),

F. KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini yang di cari adalah nilai-nilai bimbingan islami dalam tembang lir ilir, nilai-nilai bimbingan meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariat.

Berikut bagan kerangka berpikirnya:



G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Dari tinjauan ini, penulis menggunakan jenis (Library Research) kepustakaan. Penulisan kajian diarahkan di perpustakaan untuk mendapatkan informasi dari dokumen, makalah, karya tulis ilmiah, laporan, buku, serta catatan lain.¹⁴ Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan penyelidikan yang teliti terhadap tulisan yang diidentifikasi dengan subjek yang dibahas. Kegiatan yang dilakukan seperti menyelidiki, mengenali, menelaah, mengidentifikasi dan mendalami itulah yang biasanya disebut kajian Pustaka.

Metodologi yang digunakan dalam tinjauan ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan pada analisis data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis nilai-nilai tuntunan Islam dalam lagu lir-ilir. Dengan menggunakan metode deskriptif, informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang faktor, manifestasi atau kondisi dan tidak dimaksudkan untuk menguji spekulasi tertentu.¹⁵

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: BumiAksara, 2004), h. 19

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber murni berupa peninggalan atau dokumen lainnya. Sumber utama penelitian ini berupa buku yang diidentikkan dengan Tembang Lir-ilir, dan lain-lain.

b. Sumber Sekunder

Sumber data tambahan adalah efek lanjutan dari penggunaan sumber tidaklangsung lainnya sebagai catatan yang hanya dibedah dari kebutuhan penulis. Sumber tambahan dalam pemeriksaan ini adalah buku-buku yang sesuai dengan topik pemeriksaan, artikel-artikel yang didapat dari komunikasi luas, baik media cetak maupun elektronik, dan data-data dari hasil penelitian terdahulu yang dapat diterapkan pada subjek penelitian, serta berbagai sumber yang membantu penyelidikan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan jenis penelitian pustaka, maka dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan prosedur pemilahan informasi dokumentasi, khususnya penggalian bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang rujuk. Analisis mengarahkan penelitian ini dengan meneliti sumber-sumber informasi penting, mempertimbangkan, memahami, dan membedah seperti halnya mencari informasi yang relevan dengan topik yang diangkat, khususnya nilai-nilai bimbingan Islami dalam

tembang dolanan lir-ilir. Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan datanya yaitu memilih-milih data yang sudah relevan, melaksanakan pencatatan secara obyektif, membuat catatan konseptual suatu data yang muncul, serta menyusun sebuah rangkuman sementara.

Pada kajian ini peneliti memakai pengumpulan data dokumenter, merupakan metode pengumpulan data melalui aturan menyidik benda-benda tercatat meliputi buku, dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam tinjauan ini, penulis menggunakan teknik analisis isi, yakni pengkajian yang diarahkan pada data yang dikumpulkan dalam rekaman baik berupa gambar, suara, atau tulisan. Analisis isi merupakan sebuah alat penelitian yang dipusatkan pada konten aktual dan fitur internal media. Guna untuk menggali kata-kata eksplisit, ide, subjek, kalimat atau karakter dalam pesan atau perkembangan pesan. Teks bisa diuraikan secara komprehensif, seperti, makalah, iklan, majalah, buku dan lainnya.¹⁶

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: GajahMadaUniversityPress, 2007), h. 72

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta memberikan gambaran mengenai penulisan karya ilmiah ini yang akan disusun, dengan demikian penelitian ini memakai sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab dua Landasan Teori berisikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam kajian ini, antara lain nilai-nilai bimbingan islami dan tembang lir-ilir.

Bab tiga Biografi Sunan Kalijaga berisikan kelahiran, keturunan, guru-guru Sunan Kalijaga, karya-karya Sunan Kalijaga dan deskripsi Tembang Jawa Lir-Iilir berisikan gambaran umum Tembang Lir-ilir, syair Tembang Lir-ilir dan terjemah Tembang Lir-ilir.

Bab empat berisi Analisis sosiokultur yang melatarbelakangi lahirnya Tembang Lir-Iilir dan analisis Nilai Bimbingan Islami Dalam Tembang Lir-Iilir.

Bab lima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.